

**METODE BIMBINGAN REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK**

**(Studi Kasus di SMAN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah  
Kabupaten Bireuen)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZURRIATI ANWAR  
Nim: 421307267  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H /2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Dakwah  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**ZURRIATI ANWAR  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Nim: 421307267**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Drs. Maimun, M.Ag  
NIP: 195812311986031053**

**Pembimbing II**



**M. Yusuf MY, S.Sos i, MA**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Diajukan Oleh:

**ZURRIATI ANWAR**

**NIM: 421307267**

Pada Hari / Tanggal

Selasa 23 Januari 2018 M

6 Jumadil Awal 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Drs. Maimun, M.Ag**

**NIP: 195812311986031053**

**Sekretaris**

**M. Yusuf MY, S.Sos I, MA**

**Anggota I**

**Ismiati, M.Si**

**NIP: 197201012007102001**

**Anggota II**

**Jarnawj, M.Pd**

**NIP: 197501212006041003**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd**

**NIP: 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Zurriati Anwar

NIM : 421307267

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

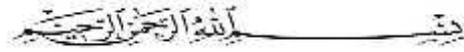
Banda Aceh, 09 Januari 2018

Yang Menyatakan



**Zurriati Anwar**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliyah ke masa islamiyah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan pengetahuan. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Rokok (Studi Kasus SMAN 1 Pandrah Kec. Pandrah Kab. Bireuen)” ini telah selesai disusun untuk memenuhi syarat dan guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun karena adanya bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi pada skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda ibunda tercinta Anwar Syamaun, S.Pd. dan Badriah Hasyim, S.Pd. I. yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada kakanda tersayang Sulihati M.Pd. Zahrul Fuadi S.Fil. I, MA. dan Lazuardi Anwar, S.Pt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan Drs. Maimun, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada M.Yusuf, MY, S.Sos.I, MA. Selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan juga kepada Ismiati S.Ag, M.Si. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai proses perkuliahan. Ucapan terima kasih juga kepada Drs Umar Latif, MA. Selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, khususnya untuk sahabatku Wirda, Nina, Yanti, Widia dan Ayu yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh 10 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Metode.....	10
B. Bimbingan .....	10
1. Pengertian Bimbingan.....	10
2. Tujuan Bimbingan.....	11
3. Fungsi Bimbingan .....	12
4. Jenis-jenis Bimbingan .....	14
5. Ragam Bimbingan.....	15
6. Teknik Bimbingan.....	18
C. Tugas dan Peran Guru di Sekolah.....	20
1. Peran Kepala Sekolah .....	20
2. Peran Guru .....	20
D. Remaja .....	21
1. Pengertian Remaja .....	21
2. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	22
3. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	25
E. Rokok .....	30
1. Pengertian Rokok .....	30
2. Sejarah Rokok .....	30
3. Perilaku Merokok.....	32
4. Faktor-faktor Kebiasaan Merokok .....	33
5. Dampak Merokok.....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	74
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. Tabel 4.1 Guru SMAN 1 Pandrah.....	53
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen
4. Instrumen Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Perilaku Merokok Studi di SMAN 1 Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen”. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi siswa merokok dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku merokok siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi siswa merokok, dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mencegah siswa merokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mencegah perilaku merokok siswa adalah metode preventif, tindakan dan pengarahan untuk mengatasi merokok pada siswa, setiap awal tahun pihak sekolah mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan bimbingan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok. Pola dan pelayanan bimbingan di sekolah memiliki peran yang sangat penting guna membina kepribadian mental siswa serta mampu menerapkan pola dan strategi dasar yang digunakan dalam bimbingan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena merokok di kalangan pelajar sudah bukanlah sesuatu yang asing lagi seakan merokok sudah menjadi budaya dan tren untuk melengkapi pergaulan mereka. Sangat mudah kita temui perokok usia remaja yang statusnya sebagai pelajar bahkan mereka tidak segan merokok di dalam pekarangan sekolah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, sebelum tahun 1995 prevalen remaja terhadap rokok hanya 7 %. Pada tahun 2010 naik menjadi 19 %, 54,1 % orang di atas usia 15 tahun merokok dan 43,3 % dari jumlah keseluruhan perokok mulai merokok pada rentang usia 14-19 tahun. Jumlah perokok usia remaja semakin meningkat dan sudah mencapai tahap yang mengkhawatirkan, Indonesia menempati peringkat lima dunia sebagai perokok terbanyak. Hal ini menjadi problematika besar bangsa ini, mengingat remaja merupakan penerus bangsa yang harus terjaga kesehatannya demi kelangsungan bangsa yang lebih baik.<sup>1</sup>

Merokok memang menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena berbagai faktor yang saling ketergantungan, di satu sisi pemerintah terus berkampanye anti rokok mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk berhenti merokok bahkan sampai muncul wacana menaikkan harga rokok hingga mencapai lima puluh ribu perbungkus, di sisi lain rokok terus diproduksi karena memiliki nilai pajak yang

---

<sup>1</sup> <http://www.depkes.go.id/article/view/15110900005/direktorat-jenderal-pengendalian-penyakit-dan-pengendalian-penyakit.html>, Diakses Mei 2016.

besar dan untuk mencegah pengangguran yang lebih besar mengingat sangat banyak buruh yang bekerja pada pabrik rokok.

Dalam Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 pasal 11 menyebutkan setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Pernyataan undang-undang tersebut jelas menyebutkan setiap warga negara berkewajiban menjaga kesehatan untuk kesejahteraan hidup. Namun tidak semua warga negara menyadari akan pentingnya kesehatan hal itu dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan.

Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 pasal 7 menyebutkan setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Bunyi pasal tersebut telah memberi wadah kepada setiap warga negara untuk memperoleh edukasi tentang kesehatan, bagaimana menjaga kesehatan, apa saja makanan dan minuman yang sehat dikonsumsi, apa saja zat yang berbahaya bagi tubuh. Pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab terhadap kesehatan harus lebih aktif mengampanyekan hidup sehat (terlepas dari berbagai tantangan), terutama terhadap para remaja, karena pada tahap ini mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa tersebut mereka harus mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan tidak mengonsumsi zat-zat yang berbahaya bagi tubuh seperti zat nikotin yang terdapat dalam rokok.

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Undang-undang Kesehatan dan Rumah Sakit 2009*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hlm 10.

<sup>3</sup> *Ibid* hlm 11.

Ditinjau dari kesehatan, merokok harus dihentikan karena merokok dalam jangka panjang akan merusak kesehatan, asap rokok yang terhisap akan merusak seluruh organ dalam manusia seperti hati, paru, dan jantung yang merupakan organ vital manusia yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit serius seperti kanker dan penyumbatan pembuluh darah. Terlebih diketahui sebagian besar perokok adalah remaja sehingga perlu adanya pencegahan dini dimulai dari sekolah. Mencegah rokok memang menjadi sulit karena telah tertanam dalam otak perokok merokok dapat membawa kenikmatan dan membuat pikiran menjadi tenang, apa lagi sebagian remaja menganggap bahwa merokok merupakan simbol kejantanan yang membangga sehingga mereka yang tidak merokok akan diejek, kondisi ini akan melahirkan perokok-perokok baru, mereka dengan suka rela menyisihkan uang saku untuk membeli rokok.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang Kesehatan UU No.36 Th 2009*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 88.

Berkaitan fenomena tersebut sekolah harus aktif dalam memberi bimbingan tentang bahaya rokok, siswa harus diberi wawasan tentang rokok, apa saja zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, penyakit yang akan ditimbulkan akibat rokok dan dampak buruk lainnya yang harus mereka ketahui sejak dini hal ini harus mereka ketahui untuk membuat mereka berhenti merokok dan mencegah calon perokok baru. Sekolah berkewajiban mengkampanyekan anti rokok bagi para siswa bebas dari asap rokok, asap rokok bukan saja berbahaya bagi perokok aktif bahkan perokok pasif juga ikut merasakan dampak buruk rokok bagi kesehatan. Sudah selayaknya sekolah harus bebas dari asap rokok bukan saja para siswa dilarang untuk merokok seharusnya guru pun tidak merokok terutama di pekarangan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti menemukan beberapa siswa di SMAN 1 Pandrah merokok pada jam istirahat di sudut pekarangan sekolah, dan ada juga beberapa siswa yang merokok di luar pekarangan sekolah, mereka meninggalkan sekolah pada jam istirahat.<sup>5</sup>

Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian tentang bimbingan yang diberikan oleh sekolah untuk mencegah perilaku merokok siswa dan sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk menghentikan kebiasaan merokok siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Dipilihnya sekolah tersebut dengan pertimbangan pernah didapati beberapa siswa sekolah tersebut yang merokok di lingkungan sekolah. Pertimbangan lainnya adalah sekolah ini sudah berdiri sejak

---

<sup>5</sup> Observasi awal 10 September 2016

tahun 1983 yang sudah berusia 33 tahun sekolah ini tergolong tua untuk sekolah lainnya di wilayah Kecamatan Pandrah dan kecamatan sekitarnya, sehingga sekolah ini menjadi barometer bagi sekolah lain untuk dijadikan teladan.

Dari masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana **“Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi di SMAN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi siswa merokok?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah siswa merokok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa merokok
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mencegah siswa merokok

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan dalam bidang kajian ilmu dan Bimbingan Konseling Islam (BKI)

2. Secara praktis, diharapkan dengan berhasilnya sebuah karya ilmiah ini dapat menambah wawasan para pembaca dan mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih rinci dalam masalah pencegahan rokok di sekolah SMAN 1 Pandrah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isian arah pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah terdapat dalam judul yaitu:

1. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan proses melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti dalam pendidikan dengan "*Tut Wuri Handayani*". Jadi, di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya dalam

---

<sup>6</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing dalam mengambil peran secara aktif memberikan arah di dalam memberikan bimbingannya.<sup>7</sup>

Metode bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa mencegah perilaku merokok.

### 3. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>8</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dengan rentang usia 15-19 tahun yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

### 4. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap ransangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm 5-6

<sup>8</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 9

<sup>9</sup> Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*, (Surakarta: Seti-Aji, 2003), hlm 20.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka peneliti membuat pembahasan ke dalam lima bab, yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II peneliti memaparkan tentang pengertian metode, bimbingan, pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, fungsi bimbingan, jenis-jenis bimbingan, teknik bimbingan, ragam pendekatan bimbingan remaja, pengertian remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, karakteristik perkembangan remaja, rokok, pengertian rokok, sejarah rokok, perilaku rokok, faktor-faktor kebiasaan merokok, dan dampak merokok. Bab III peneliti memaparkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV peneliti memaparkan hasil penelitian. Bab V peneliti menyimpulkan kesimpulan dan saran-saran.

Adapun teknik penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: *Panduan Penulisan Skripsi*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode

##### 1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan proses melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>1</sup>

#### B. Bimbingan

##### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar. Hal ini didasarkan pada prinsip demokrasi bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu pilihan orang lain.<sup>2</sup>

Menurut Jones dkk dalam buku Prayitno bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukandi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 1.

tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti tidak diturunkan (diwarisi), akan tetapi harus dikembangkan.<sup>3</sup>

Dalam “*year book of education*” bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>4</sup>

Beberapa penjelasan di atas maka peneliti berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar tercapai tingkat pengembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

## 2. Tujuan Bimbingan

Menurut Nurihsan tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan dan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (a) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (b) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (c) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 95.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 95.

serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (d) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (e) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (f) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (g) mengembangkan segala potensi kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengemukakan tujuan bimbingan adalah untuk membantu tercapainya perencanaan kegiatan individu atau kelompok, dapat memahami dirinya sesuai dengan potensi atau kapasitas, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga dan masyarakat serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan. Jika individu atau kelompok telah berhasil dalam menyesuaikan dirinya, maka akan memperoleh kebahagiaan baik bagi dirinya maupun masyarakat lingkungannya.

### 3. Fungsi Bimbingan

Menurut Yusuf dkk ada empat (4) fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. *Pemahaman*, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri itu upaya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. *Preventif*, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi

ini konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

- c. *Pengembangan*, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata
- d. *Perbaikan, (Penyembuhan)*, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu, untuk membantu individu memilih dan memantapkan karir sesuai dengan minat, bakat dan keahlian lainnya.

---

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6-17.

#### 4. Jenis-jenis Bimbingan

Beberapa jenis layanan bantuan bimbingan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Dengan tujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru.

##### b. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Metode layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.<sup>6</sup>

##### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menyalurkan dirinya ke arah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.

---

<sup>6</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...* hlm. 259.

#### d. Layanan Penilaian dan Penelitian

Layanan penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan dapat dicapai. Sedangkan penelitian yang dimaksudkan untuk mengembangkan program bimbingan dalam arti menelaah lebih jauh tentang pelaksanaannya, menelaah tentang kebutuhan bimbingan yang belum terpenuhi serta menelaah hakikat individu dan perkembangannya.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut peneliti mengemukakan bahwa layanan bimbingan adalah tindakan-tindakan yang disusun oleh sekolah dan pelaksanaan bimbingan diperuntukkan bagi semua siswa, layanan bimbingan telah ditentukan batas-batasnya.

### 5. Ragam Pendekatan Bimbingan

Bimbingan dibedakan atas 4 (empat) pendekatan yaitu:

#### a. Pendekatan Krisis

Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Bimbingan ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah-masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis pembimbing menunggu individu yang datang. Selanjutnya, mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan individu.

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, L.N. dan A. Juntika Nurihasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 21.

Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis. Psikoanalisis menekankan pengaruh peristiwa-peristiwa masa lampau sebagai hal yang menentukan bagi berfungsinya kepribadian individu saat ini. Pengalaman-pengalaman masa lima atau enam tahun pertama kehidupan individu menurut psikoanalisis dapat menjadi akar dari krisis individu yang bersangkutan pada masa kini.

#### b. Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan/kelemahan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini, pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan-kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

Pendekatan remedial banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi behavioristik. Psikologi behavioristik menekankan perilaku individu di sini dan saat ini. Saat ini, perilaku dipengaruhi oleh suasana lingkungan pada saat ini pula. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki perilaku individu perlu ditata lingkungan yang mendukung perbaikan perilaku tersebut.

#### c. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

Pendekatan preventif tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus. Pendekatan ini mempunyai banyak teknik, tetapi hanya sedikit konsep.

#### d. Pendekatan Perkembangan

Pendekatan perkembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan-kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai teknik bimbingan potensi, kemudian kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan. Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu, bukan hanya pada individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal melalui layanan pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, serta penyaluran bakat dan minat.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa pendekatan bimbingan di bagi empat (4) yaitu: *Pendekatan krisis*, pembimbing menunggu munculnya suatu krisis dan dia bertindak membantu seseorang yang menghadapi krisis itu. *Pendekatan remedial*, guru akan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang nampak. *pendekatan preventif*, mencoba mengantisipasi masalah-masalah generik dan mencegah terjadinya masalah itu. *Pendekatan perkembangan*, pembimbingan beranjak dari pemahaman tentang keterampilan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan siswa untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan di dalam kehidupan.

---

<sup>8</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 21-22.

## 6. Teknik Bimbingan

Teknik-teknik bimbingan adalah sebagai berikut:

### a. Bimbingan Kelompok

Strategi lain dalam meluncurkan layanan dasar bimbingan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya di pimpin oleh seorang guru pembimbing (konselor) atau guru.

Kegiatan ini banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, boneka, dan film. Kadang-kadang dalam pelaksanaannya konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 98.

### b. Konseling Individual

Konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini.

### c. Konsultasi

Teknik lain dalam peluncuran program bimbingan adalah konsultasi. Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting karena banyak masalah, karena sesuatu hal yang akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Konsultasi dalam pengertian umum sebagai nasihat dari seorang yang profesional.

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orangtua, administrator, dan

konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang dapat membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.<sup>10</sup>

## **C. Tugas dan Peran Guru di Sekolah**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah. Kepala sekolah harus dapat membentuk budaya positif, dimana staf berbagi pengertian, dan memiliki dedikasi untuk meningkatkan sekolah dan pengajaran. Sukses siswa disoroti dan kolegalitas menyebar ke seluruh bagian sekolah. Moril tinggi, kepedulian, dan memiliki komitmen.

Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan dengan kelompok internal dan eksternal sekolah. Kelompok internal seperti: (1) pengawas dan pengelola pendidikan pusat, (2) dewan sekolah, (3) teman sejawat, (4) orang tua, (5) masyarakat sekitar, (6) guru, (7) siswa. Kelompok eksternal seperti; profesor, konsultan, badan akreditasi, dan sebagainya. Kepala sekolah yang efektif perlu percaya pada kemampuan diri dan mampu mensinergikan persepsi, harapan maupun kemampuan berbagai kelompok tersebut dapat memberi dukungan terhadap kemajuan sekolah.<sup>11</sup>

### **2. Peran Guru**

Peran guru sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik

---

<sup>10</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi...*, hlm 102-108.

<sup>11</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 42-43.

meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Sebagai pembimbing perjalanan belajar siswa, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: *pertama* guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; *kedua* guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental secara bermakna dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengalaman belajar; *ketiga* guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa memiliki makna bagi dirinya maupun orang lain di masa kini, esok maupun dimasa yang akan datang; dan *keempat* guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik perindikator pembelajaran, perkompetensi dasar standar kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi lulusan, sampai kepada standar kompetensi satuan pendidikan.<sup>12</sup>

## **D. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Istilah *andolence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolence*) (kata bendanya, *adolencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama,

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 94.

sekurang-kurangnya lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.<sup>13</sup>

## 2. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

*Identity* merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat.

*Identity*, sebagai “suatu pengorganisasian dorongan-dorongan (*drives*), kemampuan-kemampuan (*abilities*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), dan pengalaman individu ke dalam citra diri (*image of self*) yang konsiten”. Upaya pengorganisasian ini melibatkan kemampuan untuk melibatkan pilihan, dan mengambil keputusan, terutama yang menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan falsafah kehidupan. Kegagalan mengintegrasikan semua aspek ini, atau

---

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

kesulitan untuk melakukan pilihan, maka remaja akan mengalami kerancuan peran (*role confusion*).<sup>14</sup>

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (1991) dalam buku Mohammad Ali adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu membina dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 71-72.

Tugas-tugas perkembangan pada fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.<sup>15</sup>

Dalam buku Yudrik Jahja masa remaja ditandai dengan:

- 1) Berkembangannya sikap dependen kepada orangtua ke arah independen
- 2) Minat seksualitas.
- 3) Kecenderungan untuk merenung atau memerhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

Menurut Willam Kay dalam buku Yudrik Jahja, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mencapai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

---

<sup>15</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10.

- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.<sup>16</sup>

### 3. Karakteristik Perkembangan Remaja

#### a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil. Namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.

#### b. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, secara sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

---

<sup>16</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 237-238.

Sementara, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya dari mulai usia 12-20 tahun. Pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat pada usia ini.

Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *Lobe Frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis, atau mengambil keputusan.

Lobe Frontal ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan lobe frontal ini sangat berpengaruh kepada kemampuan intelektual remaja, seperti pada usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak berbakat atau pintar, namun belum bijaksana. Maksudnya remaja tersebut mampu memecahkan masalah secara benar, tetapi tidak seterampil remaja yang lebih tua usianya yang menunjukkan wawasan atau perspektif yang luas terhadap masalah tersebut.<sup>17</sup>

### c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan terperamental (mudah

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali, dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*,.. hlm. 16.

tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung); sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya.

Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional.<sup>18</sup>

Masa Remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 17.

### 1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

### 2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orangtua kemudian ditentangny sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan dari melepaskan diri itu kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orangtua

dalam keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

### 3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orangtuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karir, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. khayalan ini tidak selamanya bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

### 4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan bersama.<sup>19</sup>

Dari pembahasan tersebut peneliti mengemukakan bahwa remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab sesuai dengan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 18.

sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, remaja harus mampu untuk mengendalikan perilakunya sendiri.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja lebih memfokuskan pada kemampuan individu untuk mencapai kemandirian secara emosional serta untuk lebih bertanggungjawab dengan perilakunya dalam bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya.

## **E. Rokok**

### **1. Pengertian Rokok**

Rokok adalah silinder dari kertas sepanjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat di hirup lewat mulut pada ujung lainnya.<sup>20</sup>

### **2. Sejarah Rokok**

Tembakau telah digunakan sejak berabad bahkan ribuan tahun yang silam. Pada mulanya hanya oleh penduduk asli Benua Amerika, tetapi akhirnya menyebar mula-mula ke Eropa pada abad ke-16, dan selanjutnya ke berbagai pelosok dunia yang sudah disentuh oleh peradaban. Kebiasaan merokok tembakau diperkirakan mulai di Amerika Tengah dan Selatan, diduga berawal pada kebudayaan Aztec di Meksiko. Mereka mengiap tembakau yang dipilin-pilin dan dimasukkan ke dalam kulit jagung.

---

<sup>20</sup> Suryadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 8.

Sewaktu Columbus mendarat di Dunia Baru pada tanggal 11 Oktober 1492, dia disuguhi daun tembakau oleh penduduk setempat. Banyak bukti yang terdokumentasi yang mendukung kebenaran sejarah ini, sehingga umumnya kalangan akademis mengakui bahwa tembakau dikenal pertama kali oleh peradaban Indian di Amerika. Sekalipun ada pendapat Cina telah menanam dan menggunakan tembakau jauh sebelum ditemukannya Benua Amerika, tidak cukup dokumen autentik yang mendukungnya.

Tetapi orang Indian di Amerika telah terbukti menggunakannya sejak lama. Sesudah tahun 1492, pemakaian tembakau sebagai cerutu dan pipa mulai berkembang di banyak tempat. Pada mulanya yang aktif dalam perdagangan tembakau ini adalah orang Spanyol dan Portugis. Lalu pada tahun 1612, *John Rolfe* seorang kolonis Inggris yang kemudian menikahi seorang putri kepala suku Indian bernama Pocahontas mulai menanam bibit tembakau di Jamestown, Virginia. Dengan mengirim hasil tembakau ke Eropa, kota Jamestown kemudian menjadi makmur secara ekonomis. Banyak nama yang diberikan kepada bahan ini, termasuk "*nicotiana*", nama dari Jena Nicot, Dubes Prancis di Lisbon yang pertama-tama mendatangkan tanaman ini ke Eropa untuk dikembangkan di Portugis dan memperkenalkannya di lingkungan kerajaan di Paris, sehingga pada tahun 1585 namanya diusulkan sebagaimana nama dari bahan kimia penting di dalam tembakau itu.

Ensiklopedia Britannica (1966) mengatakan bahwa sebutan "*tobacco*" digunakan di Amerika dan menjadi dasar dari nama tanaman ini di seluruh dunia, misalnya tabac, tabak, tembakau, dan sebagainya. Nama ini berasal dari sejenis

tabung yang digunakan oleh penduduk pribumi untuk mengisap asapnya, atau sebutan sebuah silinder dari daun tembakau yang kemudian disulut dan dihisap.

Uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa manusia merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, pada abad 16, ketika bangsa Eropa menemukan Benua Amerika, sebagian para penjelajah Eropa ikut menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa.<sup>21</sup>

### 3. Perilaku Merokok

Menurut Silvan Tomkins dalam buku Poltekkes Depkes Jakarta I, berdasarkan Management of Affect Theory, ada empat tipe perilaku merokok:

#### a. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan merasakan penambahan rasa positif. Green dalam *Psychological Factor in Smoking* (1978) menambahkan 3 sub tipe berikut ini:

- 1) *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi dan makan.
- 2) *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedaranya untuk menyenangkan perasaan.
- 3) *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau

---

<sup>21</sup> Ronald Hutapea, *Why Rokok (Tembakau dan Peradaban Manusia)*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), hlm 1-3.

sedangkan untuk mengisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Ada juga perokok yang lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.

b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas atau gelisah. Rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang tidak lebih enak.

c. Perilaku merokok yang adiktif.

Green menyebutkan sebagai kecanduan secara psikologis (*psychological addiction*). Mereka yang sudah kecanduan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang diisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau tengah malam sekalipun, karena khawatir rokok tidak tersedia saat ia menginginkannya.

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini, merokok sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari.

Ia menghidupkan lagi api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.<sup>22</sup>

#### 4. Faktor-faktor Kebiasaan merokok

Albert B. Lewis dalam bukunya yang ditulis tahun 1924 mengatakan bahwa di Benua Australia dijumpai tembakau yang merupakan spesies yang berbeda dari *Nicotiana tabacum* yang dijumpai di Amerika dan umum ditaman di berbagai penjuru dunia sekarang ini. Jenis tembakau ini adalah dari spesies *nicotiana suaveolens*.

Jenis yang sama juga dijumpai di Irian Jaya, seperti ditemukan oleh Maiden, seorang ahli botani dari Australia. Petugas belanda pada zaman kolonial menemukan bahwa penduduk asli Irian Jaya sudah mengenal tembakau dengan luas dan mengisap rokok, baik yang didaerah pedalaman maupun di pantai, mereka juga sudah berhasil menanam sendiri tanaman tersebut. Akan tetapi, penduduk Irian Jaya tidak mempunyai kebiasaan menguyah tembakau.

Mereka menikmatinya dengan cara merokok, baik dengan bentuk rokok atau dengan cara menggunakan sebatang bambu sebagai pipa atau pegangan dari rokok tersebut.<sup>23</sup>

Jumlah remaja perokok setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Menurut Depkes RI (2006), sebesar 35% penduduk umur 15 tahun ke atas merokok (tiap hari dan kadang-kadang). Persentase perilaku merokok pada laki-laki konstan tinggi, yaitu 63% pada tahun 2001, 2003 dan 2004.

---

<sup>22</sup> Poltekkes Depkes Jakarta I, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 96-97.

<sup>23</sup> Ronald Hutapea, *Why Rokok (Tembakau dan Peradaban Manusia....)*, hlm. 11.

Pada perempuan jauh lebih rendah, namun ada peningkatan dari 1,4% pada tahun 2001 menjadi 1,7% pada tahun 2003, dan 4,5 pada tahun 2004.

Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO, diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang per tahunnya, dan 70% kematian yang disebabkan oleh rokok terjadi di negara-negara berkembang. Kebiasaan merokok di negara-negara berkembang meningkat sebanyak 2,1% pertahun. Sedangkan di negara-negara maju justru turun 1,1% per tahun. WHO memperkirakan 1,1 milyar penduduk di dunia adalah perokok dan 800 juta di antaranya terdapat di negara berkembang (Depkes RI, 2003).

Rokok yang diisap di dunia mencapai 15 milyar batang setiap harinya. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam mengosumsi rokok di dunia. Data terakhir yang dipublikasikan WHO tahun 2002 menyebutkan bahwa Indonesia setiap tahunnya mengonsumsi 215 milyar batang rokok, namun nomor 5 di dunia setelah Cina (1.643 milyar batang). Menurut Bank Dunia, konsumsi Indonesia sekitar 6,6 persen dari seluruh konsumsi dunia (WHO, 2002)

Menurut Juniarti dalam buku Poltekkes Depkes Jakarta I, faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh orangtua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer dan Corado dalam buku Atkinson).

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”. Yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orangtua (*single parent*). Daripada ayah yang perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini lebih cepat terlihat pada remaja putri.

#### b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja bukan perokok.

#### c. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

#### d. Pengaruh iklan

Melihat iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.<sup>24</sup>

### 5. Dampak Merokok

Tembakau memang barang kontroversial, bahkan sejak pertama kalinya dikenal dunia lewat penemuan benua Amerika oleh rombongan pelaut Spanyol di bawah pimpinan Columbus (1492). Sejarah mencatat pula bahwasanya awal mula pemakaian tembakau adalah sebagai obat berbagai penyakit, di samping fungsi lain sebagai bahan penikmat. Menurut William Barclay, tembakau disebut sebagai “daun penyembuh yang menyenangkan dan suci”.<sup>25</sup>

#### a. Dampak Terhadap Kesehatan

Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Sudah banyak para dokter di dunia ini yang menjelaskan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan. Alasannya, karena rokok mengandung bahan-bahan racun yang membahayakan, diantaranya yang paling ganas adalah zat nikotin. Seandainya satu tetes dari zat nikotin ini diletakkan pada kulit kelinci,

---

<sup>24</sup> Poltekkes Depkes Jakarta I, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya...*, hlm 97.

<sup>25</sup> Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 65.

maka dengan cepat zat tersebut membinasakannya. Seandainya dua tetes nikotin ini diletakkan pada lidah kucing dan anjing, maka akan mati seketika. Begitupula seandainya lima tetes dari zat nikotin yang ada di dalam rokok ini diletakkan pada mulut unta, maka zat tersebut akan mengabisi nyawanya. Bahaya rokok juga berpengaruh pada jantung dan membentuk sebuah penyakit khusus oleh para dokter disebut dengan “Jantung Rokok”. Istilah ini dihubungkan pada jantung yang sudah terkena penyakit akibat merokok. Hampir semua orang yang kecanduan merokok dalam volume yang besar mengalami penyakit ini. Para ahli medis telah meneliti sekitar 1346 jaringan tubuh pada mayat manusia yang sudah dibedah, mereka menemukan bahwa dinding-dinding pada pembuluh darahnya telah menggelembung besar dan kantong udara yang terdapat pada paru-parunya pun telah rusak. Fakta ini terdapat pada tubuh manusia ketika hidupnya sering merokok. Dalam sebuah penelitian penyakit jantung yang melibatkan sekitar 4000 pasien, ternyata prosentase para pasien perokok yang terkena serangan jantung tiga kali lebih besar dibandingkan prosentase para pasien yang bukan perokok.

Beberapa jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok, diantaranya:

1) Penyakit kardiovaskuler

Menurut Carlos and Dizon (1987) dari Filipina, urutan pemicu penyakit kardiovaskuler adalah akibat dari merokok, kadar lipid darah tinggi, hipertensi, penyakit DM, kegemukan dan lain-lain.

2) Penyakit *neoplasma*

Menurut PP No. 19 Tahun 2003 menyatakan bahwa tar merupakan karsogenik yang potensial apabila mengandung N nitrosamine, yakni akan mendorong peningkatan penyakit kanker paru-paru.

- 3) Penyakit saluran pernapasan.
- 4) Perokok wanita memberi efek lebih tinggi terhadap jenis penyakit ini dari perokok pria.
- 5) Merokok mengakibatkan tekanan darah tinggi.
- 6) Merokok mengakibatkan prevalensi gondok.
- 7) Merokok mempercepat terjadi penyakit maag.
- 8) Merokok menghambat buang air kecil.
- 9) Merokok bisa mengurangi efektivitas kerja obat.
- 10) Merokok menimbulkan *amblyopia*.
- 11) Merokok bersifat adiksi (ketagihan/candu).
- 12) Merokok lebih cepat tua dan memburuk wajah.<sup>26</sup>

Ada tiga faktor utama yang menghalangi perokok untuk merokok tanpa henti:

- (1) **Uang:** Sebagian besar tidak sanggup mengeluarkan uang untuk membeli rokok terus menerus.
- (2) **Kesehatan:** Untuk mengobati rasa tak nyaman masa tidak-merokok, kita harus menggunakan racun. Kapasitas untuk bertahan terhadap racun ini berbeda-beda dalam setiap orang, tergantung pada masa dan situasinya hidupnya. Hal ini merupakan bentuk resistensi otomatis.

---

<sup>26</sup> Poltekkes Depkes Jakarta I, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya...*, hlm. 98.

- (3) **Disiplin:** Yang satu ini disebabkan oleh masyarakat, atau pekerjaan si perokok itu sendiri, atau teman dan kerabatnya, atau oleh si perokok sendiri sebagai akibat dari pergumulan di dalam benaknya.<sup>27</sup>

Di antara bahaya merokok yang diumumkan Fakultas Kedokteran Britania ialah:

- (1) Setiap tahun 27.500 orang Britania meninggal karena merokok, dan usia mereka berkisar antara 34-65 tahun.
- (2) Setiap tahun 155.000 orang Britania akan mati karena 80% di antaranya disebabkan serangan penyakit paru-paru.
- (3) 90% kematian karena serangan penyakit paru-paru itu disebabkan oleh rokok.
- (4) Sebab-sebab pokok terjadinya kematian pada perokok itu antara lain mereka terserang bermacam-macam penyakit seperti paru-paru, saluran pernapasan, jantung, penyakit-penyakit urat nadi, penyakit tenggorokan, kanker payudara, kanker mulut, serta kanker tenggorokan dan kerongkongan. Anak-anak yang dilahirkan oleh wanita perokok itu lebih banyak mengalami keguguran.<sup>28</sup>

#### b. Dampak terhadap ekonomi

Bagi pemerintah, industri rokok kretek merupakan sumber pendapatan yang sangat penting artinya. Adapun peran aktif rokok (kretek) dalam perekonomian dan pembangunan diantaranya:

---

<sup>27</sup> Allen Carr, *Cara Mudah Berhenti Merokok*, (Hak terjemahan Indonesia pada Opus, 2010), hlm. 129.

<sup>28</sup> Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 822.

a) Lapangan Pekerjaan

Sejarah mencatat pada Tahun 1938 perusahaan rokok cap Bal Tiga milik Nitisemito mampu menyerap 10.000 pekerja dan memproduksi 10 juta batang rokok perhari. Rokok kretek yang dihasilkan oleh pabrik rokok dapat dikerjakan dengan mesin atau tangan. Rokok kretek tangan banyak menyerap tenaga kerja sehingga disebut sebagai usaha padat karya. Untuk mempertahankan tenaga kerja, pemerintah memberikan cukai 20 kali lebih tinggi pada rokok mesin dibandingkan pada rokok tangan. Pada Tahun 1992 dijumpai 260 buah pabrik rokok kretek dan 16 buah pabrik rokok putih serta 144.000 juta batang rokok kretek dan rokok putih. Pada Tahun 1994, diproduksi 158.240 juta batang rokok putih serta hampir 97% rokok kretek dikonsumsi di dalam negeri dan sisanya diekspor. Pada Tahun 1996, 2.447 juta batang rokok kretek diekspor dan sejumlah 95.970 juta batang dikonsumsi di dalam negeri serta telah menyerap mencapai 10 juta tenaga kerja. Belum lagi instansi dan perusahaan (di luar perusahaan rokok) berhubungan dengan kinerja mereka, seperti jasa angkutan dan distribusi, masih pula di tambah dengan orang yang menggantungkan hidup dari distribusi rokok langsung ke konsumen, seperti toko, warung-warung, hingga para pengecer rokok asongan.

c. Cukai Tembakau sebagai Pemasukan Kas Negara

Menteri Peindustrian (Periode 2004-2009) Fahmi Idris bahkan pernah mengungkapkan ironi industri rokok. Menurutnya, nilai setoran ke kas negara dari sektor ini jauh lebih besar, dibandingkan dengan yang disetor PT Freeport Indonesia, perusahaan multinasional asal Amerika Serikat. Fahmi Idris

mengatakan dalam satu kesempatan, Freeport sudah merusak lingkungan dengan membuat ‘kubangun raksasa’ dimana-mana. Mereka menambang tembaga bahkan tidak jarang mendapatkan emas tetapi setoran buat negara tidak seberapa. Pada Tahun 2010, kontribusi industri rokok terhadap pemasukan negara diproyeksikan mencapai Rp. 66 triliun, jauh lebih besar dibandingkan dengan setoran Freeport yang Cuma Rp. 17 triliun. Bisa dibayangkan berapa banyak bidang yang bisa didanai pemerintah dari pemasukan cukai cembakau.

#### d. Devisa Ekspor

Kesemuanya itu adalah angka yang cukup signifikan bagi biaya pembangunan nasional. Dalam Rosdmap sektor IHT (Industri Hasil Tembakau), Depperin menetapkan target yaitu jangka menengah (2004-2009) dan target jangka panjang (2010-2025). Dalam sasaran jangka menengah dan panjang, pemerintah berupaya mendorong peningkatan produksi rokok menjadi 240 milyar batang pada Tahun 2009, meningkatkan nilai ekspor tembakau sebesar 15% per-Tahun dari US\$ 116 juta pada Tahun 2006 menjadi US\$ 170 juta pada Tahun 2009.<sup>29</sup>

#### e. Dampak terhadap Kehidupan Sosial

Perusahaan rokok besar di Indonesia menyediakan anggaran dana yang termanifestasikan dalam bidang kesejahteraan sosial seperti rehabilitasi Rumah Sakit Umum, penghijauan kota, pembangunan di bidang sarana dan prasarana fisik sebagai contoh pembangunan sarana olahraga, gedung keseniam,

---

<sup>29</sup> Sri Mulyani, *Hukum Merokok dalam Syariat Islam*, (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2015), hlm. 109.

pengaspalan jalan sampai pembangunan tempat ibadah. Adapun andil perusahaan-perusahaan rokok besar Indonesia di sektor pendidikan yaitu dengan disediakannya anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan, seni dan budaya, penelitian dan pengembangan IPTEK yang disponsori dan didanai oleh perusahaan rokok serta beasiswa ataupun bantuan belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

f. Hukum Merokok Menurut Tinjauan Nash dan Kaidah Syar'iyah

Orang-orang yang Mengharamkan rokok mengemukakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Karena Memabukkan

Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa rokok itu memabukkan, sedangkan tiap-tiap yang memabukkan itu hukumnya haram. Yang dimaksud dengan *muskir* (memabukkan) menurut mereka ialah segala sesuatu yang dapat menutup akal, meskipun hanya sebatas tidak ingat. Mereka berkata: "Tidak diragukan lagi bahwa kondisi seperti ini dialami oleh orang-orang yang pertama kali melakukannya."

Sebagian dari mereka berkata, "Sudah dimaklumi bahwa orang yang mengisap rokok itu, bagaimanapun keadaannya, adalah memabukkan. Artinya, merokok bisa menjadikan pikirannya kacau, menghilangkan pertimbangan

---

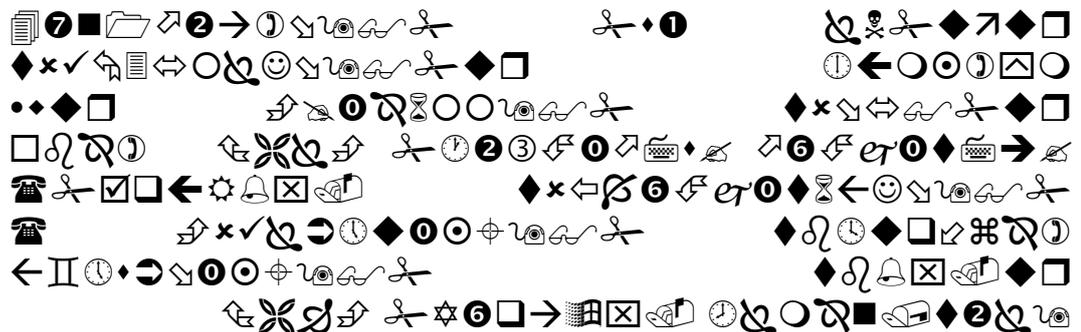
<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 116.

akalnya, menjadikan nafasnya sesak dan dapat teracuni. Mabuk dalam hal ini bukan mabuk karena lezat, dan bukan pula menggigit.<sup>31</sup>

2. Menimbulkan Mudharat

Mudharat yang mereka kemukakan terbagi menjadi dua (2) macam:

- a. *Dhahar badani* (bahaya yang mengenai badan): menjadikan badan lemah, wajah pucat, terserang batuk, bahkan dapat menimbulkan penyakit paru-paru.
- b. *Dhahar mali* (mudharat pada harta), yang dimaksud ialah bahwa merokok itu menghambur-hamburkan harta (*tabdzir*), yakni menggunakannya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat di dunia dan akhirat. Allah swt berfirman (Al-Isra': 26-27)



Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada-Nya. (QS Al-Isra' 26-27)*<sup>32</sup>

Salah seorang ulama berkata “Bila seseorang sudah mengakui bahwa ia tidak menemukan manfaat rokok sasma sekali, maka seharusnya rokok itu diharamkan, bukan dari segi penggunaannya, tetapi dari segi pemborosan. Karena

<sup>31</sup> Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer...*, hlm 823-824.

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Khazanah Mimbar Plus).

menghambur-hamburkan harta itu tidak ada bedanya, apakah dengan membuangnya ke laut atau membakarnya atau merusaknya.

Di antara ulama yang mengharamkan dan melarang merokok ialah Syekhul Islam Ahmad As Sanhuri Al Bahuti al Hambali, dan dari kalangan mazhab Maliki ialah Ibrahim Al Laqqani (keduanya dari Mesir); Abul Ghaitis Al Qasyasy Al Maliki (dari Maroko); Najmuddin bin Badruddin bin Mufassiril.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut peneliti mengemukakan rokok lebih banyak mudharat (dampak negatif) daripada kemaslahatannya. Apabila hal ini dibiarkan terus berlangsung, maka akan mengakibatkan permasalahan yang serius pada kesehatan tubuh manusia, dan seharusnya masyarakat sadar akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh mereka.

---

<sup>33</sup> Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer...*, hlm 825.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya, setelah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan bagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan atau pun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala fisik maupun sosial yang dipermasalahkan. Di samping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3.

penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dihadapi, maka perlu dilakukan pembatasan lokasi guna lebih focus dalam penelitian. Lokasi penelitian yang diambil adalah di SMAN 1 Pandrah Kabupaten Bireuen. Guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data yang jelas sehingga dapat menyimpulkan data yang didapat dari SMAN 1 Pandrah yaitu tentang metode bimbingan remaja dalam pencegahan rokok.

## **C. Subjek Penelitian**

Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa. Guru yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah dua (2) orang guru Bimbingan Konseling, dua (2) orang guru Agama, tiga (3) orang guru Wali Kelas dari kelas X, kelas XI dan kelas XII dan 6 orang siswa kelas X dua (2) orang, kelas XI dua (2) orang dan

---

<sup>2</sup> Pabunda Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 4.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 85.

kelas XII dua (2) orang. Penentuan karakteristik penelitian diambil secara *purposive sampling* karena sampel penelitian tersebut dianggap representatif untuk penelitian ini. Karakteristik ini sesuai dengan tugas dan peran guru di sekolah. Peran guru sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.<sup>4</sup>

Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Pandrah tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 189 siswa, pada kelas X berjumlah 35 siswa, kelas XI berjumlah 77 siswa, dan kelas XII berjumlah 77 siswa.<sup>5</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi

---

<sup>4</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 42.

<sup>5</sup> File Tata Usaha SMAN 1 Pandrah, *Rekapitulasi Siswa SMAN 1 Pandrah Kabupaten Bireuen*, Tahun Ajaran 2017/2018.

*nonparticipant* yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden dan hanya sebagai pengamat.<sup>6</sup>

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observasi*)

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>7</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan guru dan siswa (objek yang sedang diteliti) selama pelaksanaan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung menggunakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden (biasanya melalui jasa pos), dan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 145.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D...* hlm 145

peneliti secara tertulis; kemudian mengirimkannya kembali daftar pertanyaan yang telah dijawabnya itu kepada peneliti. Secara langsung, wawancara dilakukan dengan cara 'face to face' artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.<sup>8</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yang berisi surat-surat, catatan harian, laporan maupun teori-teori para ahli.<sup>9</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini yakni mengikuti konsep Miles and Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci, untuk reduksi data

---

<sup>8</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

peneliti bisa menggunakan peralatan elektronik seperti computer mini, agar peneliti dapat merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola yang ingin dicari oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu *mendisplaykan* data, untuk penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, matriks, grafik, chart dan pictogram. Sehingga penyajian data dapat tersusun dan terorganisasikan sesuai dengan pola yang telah direncanakan agar dapat memahami dan memudahkan peneliti untuk penyajian data.

## 3. *Conclusion Drawing/ verification*

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila dikuatkan dengan bukti dan hal-hal yang mendukung pada tahap pengumpulan data, jika kesimpulannya sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti dalam mengumpulkan data menjadi kesimpulan yang jelas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm 233.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMAN 1 Pandrah didirikan pada tahun 1983. Awal berdirinya sekolah tersebut merupakan SMAN 1 Jeunieb, berhubung pada tahun 2000 terjadi pemekaran wilayah di Kecamatan Jeunieb maka SMAN 1 Jeunieb berganti nama menjadi SMAN 1 Pandrah karena sekolah tersebut berada di wilayah Kecamatan Pandrah. Letak geografisnya cukup strategis yaitu 100 M dari jalan provinsi yang menghubungkan Aceh dengan Sumatera Utara. Sekolah ini diapit oleh dua sekolah lainnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sebelah baratnya dan Sekolah Dasar (SD) sebelah timurnya. Sekolah ini cukup kondusif untuk kegiatan proses belajar mengajar karena terletak di kawasan jarang penduduk. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) satu-satunya yang ada di Kecamatan Pandrah.

Adapun visi dan misi SMAN 1 Pandrah adalah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah
  - a. Unggul dalam prestasi akademik.
  - b. Unggul dalam prestasi non akademik.
  - c. Mantap dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.
  - d. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai isi pendidikan nasional.
  - e. Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

- f. Meningkatnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
- g. Mempunyai kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
- h. Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi.
- i. Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah.
- j. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- k. Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.<sup>1</sup>

## 2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan prestasi akademiknya secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu PBM dan KBM dalam rangka meraih prestasi untuk memasuki perguruan tinggi.
- c. Memupuk rasa kerja sama yang tinggi sesama warga sekolah.
- d. Menumbuhkan semangat persaingan yang bersifat positif.
- e. Memupuk rasa cinta terhadap ajaran agama.
- f. Memupuk apresiasi yang tinggi terhadap budaya bangsa.

---

<sup>1</sup> Arsip SMAN 1 Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen.

- g. Menimbulkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Tujuan didirikannya SMAN 1 Pandrah adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan Visi dan Misi di atas, maka tujuan pendidikan pada SMAN

1 Pandrah sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait masyarakat dan dunia usaha.
- b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki rasa cinta kepada agama, bangsa dan tanah air.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1.**

**Guru SMAN 1 Pandrah**

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah/Jurusan
1	Ilyas, S.Pd	Kepala Sekolah	Sarjana/B. Indonesia
2	Asriyani Banyo, S.Pd	Guru BK	FKIP/BK
3	Khalilurrahman, S.Pd	Guru BK	FKIP/BK
4	Zainabon, S.Pd	Wali Kelas X	Sarjana/Kimia
5	Herriati, S.Pd	Wali Kelas XI	Sarjana/B. Indonesia
6	Hasballah, S.Pd	Wali Kelas XII	FKIP/Biologi
7	Ahmad, S.Ag	Guru Agama	Sarjana/ P. Agama
8	Saudah Sarong	Guru Agama	Sarmud/Adm Supervisi

Sumber: Arsip SMAN 1 Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen.

---

<sup>2</sup> Arsip SMAN 1 Pandrah....

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Observasi Siswa pada SMAN 1 Pandrah**

Himbauan anti rokok telah disuarakan oleh berbagai kalangan diantaranya kementerian kesehatan, lingkungan pendidikan bahkan pada kemasan bungkus rokok telah dijelaskan bahaya merokok bagi kesehatan, namun hal ini tidak berpengaruh bagi perokok padahal merokok selain membahayakan kesehatan diri sendiri juga berbahaya bagi kesehatan orang lain mereka disebut perokok pasif karena mereka juga menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif. Di dalam rokok terkandung banyak zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan diantaranya adalah nikotin, benzena, metanol.

Zat-zat tersebut tidak boleh masuk ke dalam tubuh karena dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesehatan fisik maupun mental. Oleh sebab itu merokok harus segera dihentikan bagi perokok aktif segala usia, terlebih lagi bagi remaja yang dalam masa pertumbuhan karena kesehatannya sangat penting untuk mampu berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan prestasi yang gemilang di bangku sekolah. Di sekolah khususnya di SMAN 1 Pandrah peringatan tidak boleh merokok telah diserukan, diantaranya dengan menempelkan slogan-slogan bahaya rokok bagi kesehatan, dilarang merokok di lingkungan sekolah, bahkan peringatan apabila kedapatan merokok akan diberi hukuman.

Walaupun hal itu sudah dimaklumi oleh warga sekolah namun masih saja ada siswa yang sembunyi-sembunyi mengambil kesempatan untuk merokok, tempat-tempat yang mereka pilih untuk merokok adalah di pojok-pojok sekolah,

di tempat orang berjualan karena tempat-tempat tersebut jauh dari kantor guru, waktu yang mereka pilih untuk merokok biasanya jam istirahat atau pura-pura permissi pada guru yang mengajar di kelas untuk ke kamar kecil, atau ketika guru berhalangan hadir sehingga kesempatan itu dimanfaatkan oleh siswa untuk merokok.<sup>3</sup>

## 2. Faktor-faktor Siswa Merokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam (6) orang siswa SMAN 1 Pandrah tentang faktor yang mempengaruhi siswa merokok adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan MR siswa SMAN 1 Pandrah kelas XII

“Alasan saya merokok karena merokok itu menunjukkan jati diri seorang laki-laki, menampakkan gentlemen, ketika saya merokok pikiran saya jadi tenang, dari yang pertama bawaannya stres kemudian ketika menghisap rokok menjadi lebih santai dan nyaman, saya merokok sejak mulai SMP melihat kawan-kawan saya banyak yang merokok saya ingin mencobanya, banyak yang mengatakan rokok itu akan merusak kesehatan, mulai dari sakit paru-paru, bau napas, sakit jantung, tapi saya lihat keadaan saya dari pertama merokok sampai sekarang baik-baik saja tidak ada pengaruh apa-apa, meskipun sudah tertera di bungkus rokok merokok membunuhmu, kalau guru melihat kami merokok pasti menegur bahkan memberi hukuman kepada kami, makanya kami secara sembunyi-sembunyi merokok kalau sedang berada di pekarangan sekolah, karena bahaya kalau guru menemukan kami merokok, guru menyuruh kami membersihkan toilet sekolah bahkan menyuruh kami keliling lapangan. Di rumah saya tidak takut kalau ketahuan merokok karena ayah saya pun perokok, mamak saya hanya menegur jangan merokok”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi siswa pada November 2017.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan MR, pada tanggal 28 November 2017.

#### Hasil Wawancara dengan FD siswa SMAN 1 Pandrah kelas XI

“Awalnya saya merokok karena merasa penasaran melihat ayah saya merokok, bagaimana sih rasanya menghisap rokok. Kemudian saya mengambil rokoknya untuk saya coba tentunya tanpa sepengetahuan beliau. Karena menurut ayah saya anak kecil tidak boleh merokok, pasti saya dimarahi jika ketahuan, pada awalnya saya mencoba merokok ketika kelas 1 SMP, namun sekarang saya sudah kelas 2 SMA merokok di depan orang tua sudah biasa saja. Bagi teman-teman saya merokok itu keren, lihat saja iklan rokok di televisi modelnya keren-keren kan. Saya pernah mendengar bahaya merokok bagi kesehatan, guru di sekolah bahkan sering mengatakannya, namun karena sudah terbiasa sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan itu. Saya pernah terpikirkan untuk berhenti merokok selain untuk menjaga kesehatan bisa menghemat uang juga, tetapi saya tidak sanggup melakukannya terlebih ketika saya stres dan apalagi melihat kondisi keluarga saya yang berantakan, mamak dan ayah saya bertengkar karena ayah saya menikah lagi, saya mengamuk kepada ayah saya yang tega menyakiti mamak saya. Dengan merokok dapat membuat pikiran saya menjadi tenang”.<sup>5</sup>

#### Hasil Wawancara dengan NS siswa SMAN 1 Pandrah kelas X

”Pertama kali saya merokok pada kelas 1 SMA karena melihat teman-teman saya merokok. Mereka menawarkan rokok kepada saya, karena iseng saya mencoba saja lagi pula gratis, berkumpul bersama teman tidak lengkap rasa kalau belum merokok. Sebenarnya di rumah hanya saya yang merokok, ayah dan abang saya tidak merokok, bunda saya sangat marah jika tahu saya merokok. Saya tahu merokok dapat membahayakan kesehatan namun untuk berhenti sangat sulit karena sudah ketergantungan dengan rokok. Saya tidak pernah merokok di sekolah, saya merokok di luar sekolah berkumpul bersama teman-teman saya”<sup>6</sup>

#### Hasil wawancara dengan TH siswa SMAN 1 Pandrah kelas X

“Saya tidak ingat persis kapan pertama kali saya merokok, yang saya ingat dulu ketika SD saya pernah menghisap rokok daun ”*rukok on*” kakek saya bersama sepupu-sepupu saya, kami melakukannya untuk bersenang-senang. Waktu itu kakek saya hanya tertawa melihat kelakuan kami. Sekarang saya menjadi perokok aktif, dalam pandangan saya anak laki-laki merokok itu wajar, itu menunjukkan kejantanan. Saya tahu merokok itu membahayakan kesehatan, di bungkus rokok juga ada peringatannya kan. Namun sekarang sudah menjadi kebiasaan. Ketika berkumpul dengan teman-teman pasti merokok, jika kami

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan FD, pada tanggal 04 Desember 2017.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan NS pada tanggal 04 Desember 2017.

kedapatan merokok pasti kami di hukum karena di sekolah sudah ada peraturan dilarang merokok, kalau kami ketahuan pasti akan di hukum seperti dijemur di lapangan atau berlari keliling lapangan. Sebenarnya kalau di rumah saya tidak ada masalah (merokok) kadang-kadang juga ayah saya meminta saya membeli rokok dan kami merokok bersama.<sup>7</sup>

#### Hasil wawancara dengan IF siswa SMAN 1 Pandrah kelas XI

”Pertama sekali saya merokok ketika kelas 2 SMP karena melihat teman-teman saya merokok, jadi saya juga ingin merokok seperti mereka. Perasaan saya ketika merokok ada rasa kebanggaan sebagai seorang lelaki. Kalau kita tidak merokok teman-teman pasti mengatakan kita ”*bencong*” ejekan sebagai bencong itu sangat memalukan. Saya pernah ketahuan merokok oleh guru, saya dipanggil ke ruang guru BK, di situ saya diberi ceramah panjang mengenai efek merokok dan sebagainya, yang paling saya ingat bahwa ’apabila sekali lagi kamu kedapatan merokok akan saya panggil orang tua kamu.’ Di rumah saya tidak pernah merokok, jika ketahuan ayah saya pasti akan menghukum saya termasuk berhenti memberi saya jajan.”

#### Hasil wawancara dengan ZF siswa SMAN 1 Pandrah kelas XII

“Saya mulai merokok pada tahun lalu ketika kelas 2 SMA kak, awalnya saya hanya mencoba karena melihat teman-teman merokok, dalam pikiran saya merokok itu menyenangkan, asyik, bangga. Merokok bersama teman-teman menjadi simbol keakraban bahwa kita sama seperti mereka. Saya tidak tahu persis bahaya rokok seperti apa, tetapi saya sering mendengar merokok itu membahayakan kesehatan, bagi saya itu tidak masalah, lagi pula saya tidak merokok setiap hari, hanya ketika berkumpul bersama teman-teman saja sebagai bentuk kebersamaan. Di sekolah saya tidak pernah merokok, jika kita merokok di sekolah dan ketahuan oleh guru urusannya akan panjang. Di rumah juga saya tidak pernah merokok karena ayah dan mak saya pasti marah, di rumah kami tidak ada satupun ada yang merokok”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa merokok. Faktor yang paling kuat dalam mendorong siswa merokok adalah lingkungan, banyak di antara mereka merokok hanya karena melihat teman merokok, ingin mencoba bagaimana

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan TH pada tanggal 06 Desember 2017.

rasanya merokok, dan penasaran dengan rokok. Selain itu juga pengaruh keluarga, faktor keluarga yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan si anak, dan bahkan orang tua sendiri merokok di depan anak, menjadikan kondisi ini semakin memprihatinkan. Iklan juga ikut andil dalam mendorong siswa merokok, mereka melihat pria-pria keren yang tampil dalam iklan rokok sehingga timbul kesan jantan bagi perokok. Kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya rokok juga penyebab keinginan merokok timbul, pengetahuan siswa terhadap rokok hanya dipahami sedikit, berdasarkan imbauan-imbauan saja, informasi-informasi dangkal yang diperoleh di sekolah, dan bahkan mereka tidak peduli dengan informasi tersebut.

### **3. Upaya Pencegahan Siswa Merokok**

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah bertanggungjawab atas warga sekolah, termasuk mencegah para siswa melakukan perbuatan buruk, salah satunya adalah merokok. Kepala sekolah selalu berusaha melakukan tindakan untuk mengurangi dan mencegah siswa merokok.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Kami secara rutin mensosialisasikan dampak buruk kepada siswa, yang kami lakukan berupa kerjasama dengan Dinas Kesehatan, dari pihak Dinas Kesehatan minimal satu tahun sekali datang ke sekolah untuk mensosialisasikan masalah kesehatan kepada siswa, beragam informasi mereka berikan termasuk bahaya rokok dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu saya sendiri sebagai Kepala Sekolah selalu memberikan bimbingan berupa pemberian informasi bahaya rokok kepada siswa hal ini saya lakukan pada saya penyampaian amanat upacara minimal satu semester sekali saya sampaikan khusus yang berhubungan dengan rokok. Mengundang “*Teungku*” ke sekolah juga pernah kami lakukan untuk menyampaikan beberapa materi yang berhubungan dengan kebaikan. Langkah lain yang kami lakukan sebagai upaya pencegahan siswa merokok adalah bekerjasama dengan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan

bebas rokok membuat slogan-slogan anti rokok dan melakukan penghijauan di taman sekolah”.<sup>8</sup>

Ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kepala sekolah memberikan bimbingan secara berkala kepada siswa dengan rentang waktu satu semester sekali, bimbingan yang diberikan berupa nasihat-nasihat tentang bahaya rokok, dampak buruk rokok. Bimbingan siswa dilakukan pada saat penyampaian amanat ketika membina upacara rutin sekolah. (2) kepala sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) untuk memberikan informasi kepada siswa tentang rokok, hal ini dilakukan agar siswa lebih yakin karena dijelaskan oleh ahlinya. (3) mengundang tokoh spritual keagamaan untuk memberikan ceramah tentang segala hal termasuk menghisap rokok dilihat dari sudut pandang agama Islam. (4) yang terakhir kepala sekolah bekerja sama dengan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan bebas asap rokok dengan cara membuat slogan-slogan anti rokok di pekarangan sekolah, melakukan penghijauan di sekolah agar dapat menyegarkan mata dan pikiran.

#### Hasil Wawancara dengan Guru BK (Asriyani Banyo, S. Pd)

“Siswa merokok memang kenakalan remaja yang sering kita temui. Di sini (SMAN 1 Pandrah) ada beberapa siswa yang merokok, saya pernah mendapati mereka sedang merokok di sudut sekolah ketika jam istirahat. Saya mengambil tindakan memanggil mereka dan saya beri pengertian tentang bahaya rokok dan menyadarkan mereka bahwa telah melakukan pelanggaran. Tidak ada sanksi khusus bagi siswa perokok aturan di sekolah hanya disebutkan ‘*dilarang merokok di sekolah*’ namun begitu, saya tetap memberi hukuman kepada siswa yang saya dapati merokok, misalnya menyuruh membuat rangkuman buku atau saya suruh

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 November 2017.

keliling lapangan. Tidak ada bimbingan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk mencegah siswa merokok. Kami hanya memberikan informasi-informasi mengenai rokok ketika mendapati siswa merokok, pada saat menyampaikan amanat upacara, atau ketika saya mengisi kelas untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir. Saya sering menyampaikan kepada mereka tentang gaya hidup sehat tanpa rokok, merokok dapat merusak kesehatan, memang tidak langsung terlihat dampak buruknya tapi akan dirasakan ketika daya imun sudah mulai menurun”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK (Khalilurrahman, S. Pd)

“Siswa sudah sangat tahu bahwa merokok di sekolah berarti melanggar aturan. Oleh karena itu saya jarang mendapati siswa merokok di sekolah karena mereka sangat berhati-hati agar tidak ketahuan oleh guru, namun kita tahu pasti ada beberapa siswa yang sembunyi-sembunyi untuk merokok. sekitar empat (4) bulan lalu saya pernah mendapati siswa merokok, karena hal ini pelanggaran pertamanya saya cukup memberi dia nasehat tentang bahaya rokok dan konsekuensi melanggar aturan sekolah. Sebenarnya saya sering memperingati mereka tentang bahaya rokok jika saya berkesempatan, misalnya ketika mengisi kekosongan kelas atau berbicara secara pribadi dengan siswa yang saya yakini bahwa dia perokok atau pecandu rokok, pecandu rokok sebenarnya tidak cukup hanya dengan kita beri nasehat, dia harus ditangani lebih intensif, namun kami pihak sekolah punya keterbatasan dan kemampuan. Di sini (SMAN 1 Pandrah) kami tidak merancang program khusus dalam menangani siswa merokok. Kami hanya memberikan informasi-informasi tentang rokok yang harus diketahui siswa, setidaknya ini bermanfaat bagi siswa yang bukan pecandu rokok atau bukan perokok, dengan informasi yang kami berikan mudah-mudahan dapat mencegah perokok baru. Kami juga membuka ruang komunikasi dengan siswa saya mengatakan kepada mereka 'kalian silakan datang menemui kami untuk berbicara kesulitan apapun yang kalian hadapi, ketika ada masalah jangan dipendam sendiri, kami sebagai orang tua kalian di sini siap menemukan jalan keluar untuk segala masalah yang kamu hadapi.'<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru BK (Asriyani Banyo, S.Pd) pada tanggal 30 November 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru BK (Khalilurrahman, S.Pd) pada tanggal 30 November 2017.

Guru BK di SMAN 1 Pandrah bernama Asriyani Banyo, S.Pd dan Khalilurrahman, S.Pd, mereka bukanlah perokok aktif artinya dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk tidak merokok. Sebagai guru BK mereka punya tanggungjawab lebih besar terhadap perilaku siswa dibandingkan guru lainnya. Mereka terus berusaha melakukan pencegahan dan pemulihan terhadap perilaku menyimpang siswa termasuk perilaku merokok. Merokok memang sudah dianggap lumrah bagi sebagian masyarakat, namun tidak bagi guru, mereka punya pandangan bahwa rokok memberikan dampak buruk yang besar bagi kesehatan diri sendiri dan orang lain, menambah pengeluaran yang berakibat kebutuhan uang jajan menjadi lebih besar.

Dampak pada kesehatan memang tidak terlihat langsung sehingga agak sulit meyakinkan siswa bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Namun guru BK tetap melakukan upaya-upaya pencegahan dan pemulihan atas perilaku siswa tersebut, upaya yang dilakukan diantaranya; (1) memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada siswa tentang isi kandungan rokok dan bahayanya. (2) memberikan bimbingan kepada siswa yang kedapatan merokok, apabila diperlukan guru akan memberi hukuman atau bahkan memanggil orang tua/wali ke sekolah. (3) guru BK juga membuka ruang komunikasi dengan siswa untuk meminta nasihat tentang masalah apapun yang sedang dihadapi. (4) mengontrol siswa ketika jam istirahat atau ketika guru yang seharusnya mengisi kelas berhalangan hadir. (5) walaupun sulit untuk membuat siswa berhenti merokok bagi yang sudah "berteman baik" dengan rokok guru selalu berusaha meyakinkan

siswa bahwa tanpa rokok kesehatan akan lebih baik, dengan baiknya kesehatan hal positif lainnya akan mudah untuk dijalankan.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas (Zainabon, S.Pd)

“Saya belum pernah mendapati siswa merokok di pekarangan sekolah, tetapi pasti ada beberapa siswa yang merokok, mungkin saja mereka sangat berhati-hati karena merokok merupakan sebuah pelanggaran disiplin. Untuk mencegah siswa merokok beberapa kali saya menyampaikan beberapa informasi kepada siswa tentang bahaya merokok termasuk dampak negatif yang ditimbulkan. Saya menyampaikannya di dalam kelas ketika memberikan mereka bimbingan secara umum. Tidak pernah saya khususkan tentang informasi mengenai rokok saja, saya menyampaikan beberapa informasi yang lain yang saya anggap perlu. Saya juga mengatakan kepada mereka ‘merokok dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesehatan mental fisik, tapi nanti pada saat tubuh sudah kehilangan daya imun dampaknya akan sangat terlihat, namun bagi tubuh yang daya imunnya rendah akan langsung terlihat dampak buruk dari rokok’.”<sup>11</sup>

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas (Herriati, S.Pd)

“Saya pernah mendapati siswa merokok di pekarangan sekolah, tindakan yang saya lakukan adalah memanggil siswa tersebut untuk saya bimbing, namun kebetulan siswa yang saya dapati tersebut bukan pertama kali melakukan pelanggaran saya serahkan kepada guru BK, guru BK akan menangani lebih lanjut. Upaya lain yang saya lakukan untuk mencegah siswa merokok adalah memberikan informasi-informasi perihal rokok kepada siswa. Selain itu saya memberikan contoh teman mereka yang tidak merokok jauh lebih segar dari pada teman yang merokok. Saya juga memberikan mereka nasehat berupa agar mencari hobi yang bermanfaat sehingga keinginan untuk merokok terlupakan.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas (Zainabon, S.Pd) pada tanggal 05 Desember 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas (Herriati, S.Pd) pada tanggal 07 Desember 2017.

### Hasil Wawancara dengan Wali Kelas (Hasballah, S.Pd)

“Saya memang perokok aktif namun saya tidak pernah merokok di pekarangan sekolah apalagi di depan siswa. Apabila saya menemukan siswa merokok pasti saya beri hukuman karena merokok merupakan pelanggaran disiplin sekolah. Saya sering memberikan informasi-informasi tentang bahaya merokok kepada siswa. Saya mengatakan kepada mereka ‘bisa saja kamu mencoba-coba merokok sekarang tidak akan lama kamu pasti ketagihan, setelah ketagihan kamu menyesal dan berupaya untuk berhenti percayalah nak untuk berhenti merokok tidak akan mudah’. Sebisa mungkin saya berupaya untuk memberikan mereka informasi yang seluas-luasnya segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok”.<sup>13</sup>

Wali kelas yang menjadi responden dalam penelitian ini bernama Zainabon, S.Pd, Herriati, S.Pd dan Hasballah, S.Pd. Diantara ketiga wali kelas tersebut 1 diantaranya adalah perokok aktif, namun beliau tidak pernah merokok di depan siswa. Wali kelas punya tanggung jawab penuh terhadap lokal yang dikelolanya selama mereka berada di sekolah, dengan demikian menjadi kewajiban bagi wali kelas untuk mengetahui seluk beluk siswa di kelasnya.

Modal ini menjadi landasan bagi wali kelas untuk menjadi motivator, konsultan, dan psikolog terhadap siswanya. Wali kelas juga sebagai guru pada kelas yang dikelolannya selalu berusaha memberi nasihat, dukungan, dan mencegah siswa melakukan perbuatan buruk termasuk merokok. Persoalan siswa merokok menjadi pembahasan rutin bagi wali kelas untuk menasihati siswa akan bahaya rokok, memberikan informasi mengenai rokok.

Apabila para wali kelas/guru menemukan siswa merokok akan dipanggil untuk diberi nasihat atau peringatan guna mencegah perbuatan ini diulang.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas (Hasballah, S.Pd) pada tanggal 07 Desember 2017.

#### Hasil Wawancara dengan Guru Agama (Ahmad, S.Ag)

“Saya bukanlah perokok aktif sehingga saya menjadikan diri saya sebagai contoh yang menerapkan gaya hidup sehat tanpa rokok saya memberikan mereka nasihat begini ’merokok dapat merusak kesehatan, merusak kesehatan merupakan perbuatan menzalimi diri sendiri, menzalimi diri sendiri adalah perbuatan dosa, melakukan dosa akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah.’ Selain itu saya berusaha menggali berbagai macam informasi dari berbagai sumber tentang rokok untuk saya sampaikan kepada siswa agar informasi yang saya sampaikan lebih akurat dan mudah dipercaya, sehingga akan menimbulkan dampak baik kepada siswa, saya berharap dengan informasi yang saya sampaikan dapat mengurangi siswa merokok. Jika saya menemukan siswa merokok pasti akan saya beri hukuman karena sudah melanggar aturan sekolah, tentu hukuman yang saya pilih sangat edukatif misalnya saya menyuruh menghafal hadis atau menghafal doa-doa”.<sup>14</sup>

#### Hasil Wawancara dengan guru agama (Saudah Sarong)

“Saya pernah beberapa kali mendapati siswa merokok di pekarangan sekolah, tindakan yang saya lakukan berupa pemberian nasihat kepada mereka, jika kejadian tersebut diulangi lagi saya pasti akan memberikan mereka hukuman. Upaya lain yang sering saya lakukan untuk mencegah siswa merokok adalah penyampaian informasi akan bahaya rokok, kemudian saya pernah mengajak siswa untuk mengupas beberapa pengetahuan tentang menjaga kesehatan dari sudut pandang agama. Selain itu kami selaku guru bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat yang terbebas dari asap rokok”.<sup>15</sup>

Guru agama yang menjadi responden dalam penelitian ini bernama Ahmad, S.Ag dan Saudah Sarong. Tugas utama guru agama adalah mengajarkan pelajaran agama di sekolah tentunya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, namun demikian selain tugas guru sebagai pengajar juga sebagai

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan guru agama (Ahmad, S.Ag) pada tanggal 11 Desember 2017.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan guru agama (Saudah Sarong) pada tanggal 11 Desember 2017.

pemberi teladan, mengajarkan ilmu agama, sebagai pemberi petunjuk yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu guru agama ikut andil dalam pencegahan perilaku buruk siswa, salah satunya merokok. Membahas rokok merupakan tema yang pernah dibahas dalam kegiatan belajar

”Merokok dapat merusak kesehatan, merusak kesehatan merupakan perbuatan menzalimi diri sendiri, menzalimi diri sendiri adalah perbuatan dosa, melakukan dosa akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah”.

Selain itu apabila guru mendapati siswa merokok akan diserahkan kepada wali kelas atau guru BK, untuk dibimbing sesuai kebutuhan. Guru sebagai tokoh utama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadikan dirinya sebagai contoh gaya hidup sehat tanpa rokok, di samping itu guru menunjukkan contoh orang-orang yang terkena dampak buruk rokok.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian pembahasan peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan.

#### **1. Faktor-faktor Siswa Merokok**

##### **a. Pengaruh Teman**

Kenakalan remaja yang umum ditemui di masyarakat adalah siswa merokok, hal ini sudah dianggap lumrah oleh sebagian masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja merokok, faktor yang paling besar adalah lingkungan. Lingkungan merupakan tempat sebagian besar mereka menghabiskan waktu,

tempat mereka belajar, mencontoh, meniru, dan mempraktikkan segala pengalaman yang telah diperoleh.

Teman sejawat atau teman sepermainan merupakan orang yang dapat memberi pengaruh besar terhadap temannya, pengaruh ini dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, salah satu pengaruh negatif yang dipengaruhi oleh teman adalah merokok. Sebagian besar remaja belajar merokok karena pengaruh teman. Rasa solidaritas, sebagai partisipan, ketakutan tidak diterima dalam komunitas, atau rasa menghargai teman menjadi alasan bagi remaja untuk mencoba merokok, dari hasil mencoba dapat berakibat kecanduan.

Hasil penelitian umumnya siswa belajar merokok karena dipengaruhi oleh teman. (Diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja bukan perokok.)<sup>16</sup>

#### b. Pengaruh Orang Tua

Orang tua ikut andil dalam menyebabkan siswa merokok. Pada dasarnya anak adalah pecontoh yang baik, dia akan dengan mudah mengikuti apa yang dia lihat. Orang tua yang merokok biasanya anak mereka juga akan menjadi perokok. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor kedua penyebab siswa merokok karena pengaruh orang tua. Sikap orang tua yang kurang peduli terhadap tingkah laku anak membuat mereka lebih leluasa untuk merokok. Sikap orang tua yang sangat memprihatinkan lainnya adalah mereka meminta anak untuk membeli rokok

---

<sup>16</sup> Poltekkes Depkes Jakarta I, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 97.

bahkan merokok bersama mereka. Keluarga yang tidak harmonis juga sangat memungkinkan bagi remaja untuk melampiaskan kekecewaannya pada rokok.

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer dan Corado dalam buku Atkinson).<sup>17</sup>

### c. Pengaruh Iklan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa iklan rokok ikut andil dalam menyebabkan siswa merokok. Iklan yang menarik menjadi daya tarik untuk menjerat perokok baru, banyak remaja yang terpengaruh dengan iklan rokok disebabkan model yang tampil sangat memesona. Model yang tampil dalam iklan rokok seolah mewakili pria sejati, sehingga timbul kesan perokok adalah pria sejati. Daya tarik iklan rokok dapat ditemui di televisi dan baliho-baliho besar yang terpasang di jalan-jalan yang cukup strategis sehingga membuat semua orang memperhatikannya. Walaupun ada peringatan keras pada bungkus rokok maupun iklannya “*merokok membunuhmu*” tidak menjadi alasan bagi perokok untuk berhenti merokok.

## 2. Upaya Pencegahan Siswa Merokok

Berdasarkan hasil penelitian guru SMAN 1 Pandrah dapat dikatakan pihak sekolah (Kepala Sekolah, guru BK, Guru Agama) telah melakukan bimbingan terhadap siswa yang merokok, tindakan dan pengarahan untuk mengatasi merokok

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 97.

pada remaja khususnya sekolah di SMAN 1 Pandrah, larangan merokok sudah menjadi aturan sekolah tetapi masih tetap ada yang merokok karena pada usia remaja rasa penasaran dan teman kelompok sangat mempengaruhi. Dari pihak sekolah, setiap awal tahun pasti menekankan aturan sekolah khususnya pelarangan tentang merokok, pihak sekolah juga mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok.

Guru akan memanggil siswa yang kedapatan merokok untuk diberi bimbingan hal ini dilakukan oleh semua guru. Apabila diperlukan guru akan memberi hukuman, seperti membersihkan toilet, dan hukuman-hukuman lain yang bersifat mendidik kepada siswa tersebut karena merokok merupakan pelanggaran.

Hal yang terutama dilakukan guru adalah memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang rokok kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak warga sekolah untuk menciptakan lingkungan bebas asap rokok yaitu dengan menempelkan slogan-slogan anti rokok, mengintruksikan larangan merokok di pekarangan sekolah, yang sangat efektif untuk mencegah siswa merokok adalah dengan pemberian contoh, untuk itu guru tidak pernah merokok di depan siswa, dan memberikan materi khusus tentang dampak buruk rokok.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok, hal ini sangat urgen dilakukan untuk mengubah perilaku merokok siswa, selain itu guru mengajak siswa melakukan penghijauan di taman sekolah agar lingkungan menjadi sejuk dan nyaman agar siswa menyadari betapa penting untuk menjaga kesehatan, selanjutnya para guru juga berdiskusi dengan guru BK

Guru melakukan langkah-langkah memanggil siswa yang kedapatan merokok untuk diberi nasihat, menghukum siswa merokok karena dianggap pelanggaran, dan memberikan bimbingan. Guru mengadakan sosialisasi anti rokok dan melakukan penghijauan di taman sekolah, mengundang guru spiritual dan mengadakan komunikasi dengan wali siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti simpulkan bahwa siswa mulai merokok disebabkan oleh dorongan lingkungan. Contohnya siswa merasa tidak kepada teman-temannya karena siswa tersebut tidak merokok. Siswa tegas untuk tidak merokok atau memang akan menghentikan kebiasaan merokok sangat diperlukan untuk menunjang upaya berhenti merokok, dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai dampak negatif merokok bagi kesehatan, akan semakin menambah keyakinan serta motivasi diri untuk tetap berusaha menghentikan kebiasaan merokok.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha untuk mencegah perilaku merokok siswa seperti; pemberian informasi tentang rokok kepada siswa, bekerjasama dengan dinas kesehatan, mengundang guru spiritual, memberi hukuman kepada siswa yang merokok, hal ini sesuai dengan pendapat Nurihsan; Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Achmad Juntika Nurihasan, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 21-22.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Merokok merupakan kenakalan remaja yang sering kita temui. Ada banyak faktor yang mendorong siswa untuk merokok diantaranya adalah (1) pengaruh teman, salah satu pengaruh negatif adalah merokok. Remaja perokok minimal akan mengajak satu teman lainnya untuk merokok dengan alasan kesetiakawanan. (2) pengaruh orangtua, orangtua merupakan contoh yang baik bagi anak, karena bersama orangtua anak belajar banyak hal. Orangtua perokok tanpa sengaja telah memberi contoh dan mengajak anaknya untuk merokok juga. (3) faktor iklan, iklan yang bertebaran di berbagai media turut andil dalam mendorong remaja untuk merokok, karena pada masa remaja anak cenderung mudah mengikut banyak hal.
2. Pihak sekolah (Kepala Sekolah, guru, wali kelas) telah melakukan beberapa upaya dalam mencegah siswa merokok upaya-upaya tersebut berupa; pemberian informasi kepada siswa mengenai bahaya rokok. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mensosialisasi pengaruh negatif rokok. Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang kedapatan merokok. Menciptakan lingkungan bebas rokok dengan

menempelkan slogan-slogan anti rokok. Guru memberi contoh dengan cara tidak pernah merokok di pekarangan sekolah.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran atau masukan-masukan agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

### **1. Bagi SMAN 1 Pandrah**

Kepada pihak sekolah hendaknya membentuk kelompok, seperti konseling individual, konseling kelompok dan konseling teman sebaya. Pola dan pelayanan bimbingan di sekolah memiliki peran yang sangat penting guna membina kepribadian mental siswa serta mampu menerapkan pola dan strategi dasar yang digunakan dalam bimbingan dan konseling. Untuk mengurangi resiko terhadap bahaya rokok maka kepada pihak sekolah agar melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa terutama pada laki-laki yaitu tentang bahaya merokok yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan.

### **2. Bagi Orangtua**

Orangtua harus lebih aktif dalam memberi informasi kepada anaknya tentang bahaya merokok dan pengawasan perilaku anak agar tidak merokok.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa sebaiknya menghentikan kebiasaan berperilaku merokok yang akan membawa dampak pada kesehatan yang pada akhirnya menyebabkan rasa ketergantungan serta siswa diharapkan untuk

menjaga kesehatan fisik dan mental, dan mengalihkan perhatian diri dari perilaku merokok.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian di bidang metode bimbingan khususnya metode bimbingan remaja. Penelitian ini hanya mengambil responden satu sekolah saja, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil responden dari beberapa sekolah lain untuk dijadikan sebagai pembandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Khazanah Mimbar Plus).
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Allen Carr, *Cara Mudah Berhenti Merokok*, Hak terjemahan Indonesia pada Opus, 2010.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Dewa Ketut Sukandi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- File Tata Usaha SMAN 1 Pandrah, *Rekapitulasi Siswa SMAN 1 Pandrah Kabupaten Bireuen*, Tahun Ajaran 2017/2018.
- <http://www.depkes.go.id/article/view/15110900005/direktorat-jenderal-pengendalian-penyakit-dan-pengendalian-penyakit.html>, 06 Mei 2016.
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011.
- Pabunda Tika, *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Poltekkes Depkes Jakarta I, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang Kesehatan UU No.36 Th 2009*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.

- Ronald Hutapea, *Why Rokok (Tembakau dan Peradaban Manusia)*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.
- Syamsu Yusuf , LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suryadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, edisi khusus.
- Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok*, Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sri Mulyani, *Hukum Merokok dalam Syariat Islam*, Banda Aceh: Naskah Aceh, 2015.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Undang-undang Kesehatan dan Rumah Sakit 2009*, Jakarta: Pustaka Yustisia, 2010.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 1995.

### **Instrumen Wawancara dengan siswa**

1. Apa faktor anda merokok?
2. Bagaimana perasaan anda ketika merokok?
3. Sejak kapan anda merokok?
4. Apakah anda tidak tahu bahaya merokok?
5. Apakah anda pernah di tegur oleh guru ketika melihat anda merokok?
6. Apakah anda pernah di tegur oleh orangtua ketika melihat anda merokok?

### **Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Berapakah rentang waktu bimbingan yang anda berikan kepada siswa khususnya tentang bahaya rokok?
2. Apakah anda pernah memberikan informasi tentang rokok kepada siswa?
3. Apakah anda pernah menjelaskan dampak buruk merokok kepada siswa?
4. Apakah anda pernah mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pencegahan siswa merokok?
5. Apakah anda pernah mengajak siswa melakukan penghijauan di taman sekolah?

### **Instrumen Wawancara dengan Guru**

1. Apakah anda pernah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan dalam pencegahan rokok?
2. Apakah anda pernah merokok di depan siswa?
3. Apakah anda pernah mengadakan seminar tentang bahaya rokok di sekolah?
4. Apakah anda pernah menerapkan siswa hidup sehat tanpa rokok?
5. Apakah anda memberi hukuman kepada siswa merokok?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 4702/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Maimun, M. Ag. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Zurriati Anwar  
NIM/Jurusan : 421307267 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)  
Judul : *Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Rokok (Studi Kasus SMAN 1 Pandrah Kec. Pandrah Kab. Bireuen)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 27 Desember 2017 M  
8 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabeg. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 27 Mei 2018.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

06 November 2017

Nomor : B.4145/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Kepala SMAN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Zurriati Anwar / 421 307267**

Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan dan Kosling Islam (BKI)**

Alamat sekarang : **Kajhu**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Metode Bimbingan Remaja Dalam Pencegahan Rokok (Studi Kasus SMAN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen).**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Juhari



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANDRAH**

JLN. BANDA ACEH-MEDAN KM. 189 PANDRAH KODE POS 24263

Email: [sman1pandrah.bireuen82@gmail.com](mailto:sman1pandrah.bireuen82@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No : 800 / 153 / 2017

Sehubungan dengan Surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan Nomor : B.4145/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017 tanggal 06 November 2017, maka kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandrah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZURRIATI ANWAR  
NPM : 421 307267  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Tingkat/Semester : V (Lima) / IX (Sembilan)

Adalah benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pandrah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh pada hari Senin sampai dengan hari Rabu Tanggal 27 November sampai dengan 13 Desember 2017 untuk keperluan bahan penyusunan skripsi yang berjudul :

***“METODE BIMBINGAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN ROKOK (STUDI KASUS  
SMAN 1 PANDRAH KECAMATAN PANDRAH KABUPATEN BIREUEN”***

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pandrah, 13 Desember 2017  
Kepala SMA Negeri 1 Pandrah

**ILYAS, S.Pd**  
NIP. 19601231 198403 1 042

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Zurriati Anwar  
Tempat/Tanggal Lahir: Pandrah, 02 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

### **II. Orang Tua/Wali**

a. Ayah

Nama : Anwar Syamaun  
Pekerjaan : Pensiunan  
Alamat : Desa Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen

b. Ibu

Nama : Badriah Hasyim  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Desa Pandrah Kec Pandrah Kab Bireuen

### **III. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : MIN 1 Pandrah Tahun 2007  
SMP/MTS : SMPN 1 Pandrah Tahun 2010  
SMA/MA : SMAN 1 Pandrah Tahun 2013  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Januari 2018

Penulis

Zurriati Anwar